

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini, teknologi memiliki dampak yang cukup besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan berbagai sektor di Indonesia. Penerapan suatu teknologi informasi dapat menilai mampu atau tidaknya suatu organisasi bertahan dalam kegiatan perkenomian yang semakin bergantung pada kecanggihan teknologi yang berkembang begitu pesat (Prastya, 2018). Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat mengakibatkan sistem informasi akuntansi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi. Menurut Dwitrayani (2017) penerapan suatu sistem informasi akuntansi dikatakan investasi paling penting yang harus dimiliki suatu perusahaan agar dapat meningkatkan daya saing tidak tersisih dalam lingkungannya.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan sebuah informasi untuk para pembuat keputusan (Romney & Steinbart, 2018:10). Menurut Hall (2017:1) Sistem Informasi Akuntansi merupakan subsistem dari suatu informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi keuangan. Sistem Informasi Akuntansi diperlukan pada sebuah perusahaan, baik untuk pihak internal yang terdiri dari manajer dan karyawan perusahaan untuk mengetahui dan menilai kondisi keuangan perusahaan untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Pihak eksternal terdiri dari investor, pemegang saham, pemerintah serta masyarakat yang menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kondisi perusahaan yang dijadikan acuan dalam penentuan pajak.

Ditetapkannya suatu sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan ataupun lembaga keuangan dapat membantu proses pengolahan informasi menjadi efektif, andal dan efisien karena dilatarbelakangi oleh pengendalian yang mengendalikan proses – proses yang nantinya dapat mencapai tujuan perusahaan. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi nantinya harus dapat dipertanggung jawabkan dalam proses pengambilan sebuah keputusan terkait keuangan perusahaan. Tujuan sistem informasi akuntansi ialah untuk meningkatkan keakuratan informasi akuntansi. Organisasi atau perusahaan yang memiliki sistem informasi yang baik akan memudahkan pemakai saat mengaplikasikan sistem dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Keberhasilan dari pengolahan sistem tidak lepas dari kinerja sistem itu sendiri (Syaharman, 2020).

Bodnar (2010:4) menyatakan bahwa Kinerja Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu kualitas dan kuantitas dari sebuah hasil kerja atau output yang dihasilkan oleh individu ataupun kelompok dalam sebuah kegiatan yang diakibatkan oleh kemampuan alaminya. Kinerja sistem informasi yang baik adalah kinerja yang dapat menghasilkan sebuah informasi akuntansi yang berpengaruh positif terhadap pengelolaan Lembaga Keuangan dalam mencapai tujuannya.

Lembaga Keuangan menurut UU No.7 Tahun 1992 merupakan sebuah kegiatan menarik dana dari masyarakat yang dilakukan oleh suatu badan usaha atau lembaga kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat. Selanjutnya menurut Kep. SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990 mengatakan bahwa Lembaga Keuangan adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana, menyalurkan ke masyarakat dan memberikan biaya untuk investasi.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam peraturan Daerah No.2/ 1988 dan No. 8 tahun 2002 mengenai Lembaga Perkreditan Desa (LPD), merupakan sebuah lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa pekraman di Bali yang tujuan didirikannya untuk membantu perkembangan dan pembangunan di desa. Didirikan sebuah LPD di desa untuk mendukung dan menjaga pembangunan, pemerataan perekonomian membuka lapangan pekerjaan dan memberantas gadaai illegal. Menurut Ratniari (2013) menyatakan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Bali, Nomor 972 Tahun 1999 merupakan implementasi dari kebijakan strategi pemerintah Daerah Bali untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang saat ini dituntut mampu bersaing dengan lembaga keuangan lain yang menyebabkan LPD harus dapat mengembangkan dan meningkatkan pelayanannya terhadap masyarakat. Peningkatan pelayanan tersebut adalah dengan memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam proses transaksi. Laporan keuangan yang andal serta pengolahan data yang praktis dapat dicapai dengan program aplikasi melalui dukungan Sistem Akuntansi Informasi yang terkomputerisasi dan kinerja sistem informasi yang baik. Melalui pengaplikasian sistem informasi akuntansi pada LPD, dapat diketahui berjalan dengan baik atau tidak sistem informasi yang telah dirancang. Jika sistem informasi pada LPD sudah berjalan dengan baik, maka LPD tersebut sudah mampu bersaing dengan lembaga keuangan lain tentunya dengan tetap meningkatkan kualitas pelayanannya (Astrawan, 2020).

**Tabel 1.1**  
**Data LPD se – Kabupaten Badung Tahun 2017 - 2022**

No	Kecamatan	Jumlah					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Abiansemal	34	33	33	33	33	32
2	Kuta	6	6	6	6	6	6
3	Kuta Selatan	9	9	9	9	9	9
4	Kuta Utara	8	8	8	8	8	8
5	Mengwi	38	38	38	38	38	38
6	Petang	26	25	25	23	23	22
<b>Jumlah</b>	<b>122</b>	<b>121</b>	<b>120</b>	<b>120</b>	<b>118</b>	<b>118</b>	<b>115</b>

**Sumber: LPLPD Badung Tahun 2022**

Menurut data dari LPLPD se - Kecamatan Badung tahun 2022, jumlah LPD di Kabupaten Badung adalah 122 LPD namun sebanyak 8 LPD di Kabupaten Badung yang tidak melapor kepada LPLPD sejak tahun 2016. LPD tersebut adalah LPD Desa Kiadan di Kecamatan Petang pada tahun 2016, LPD Desa Bukian di Kecamatan Petang dan LPD Desa Ambengan di Kecamatan Abiansemal pada tahun 2018, LPD Desa Auman di Kecamatan Petang pada tahun 2020, LPD Desa Mambal di Kecamatan Abiansemal serta LPD Desa Semanik dan LPD Desa Getasan di Kecamatan Petang pada Tahun 2022.

Menurut Ginta (2023), kasus yang menjadi sorotan adalah kasus yang terjadi di LPD Kecamatan Abiansemal tepatnya di LPD Sangeh adalah kasus korupsi yang dilakukan Ketua Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Sangeh. Tindakan korupsi Ketua LPD Desa Adat Sangeh ini dimulai dari tahun 2016 – 2017 dengan modus yang digunakan adalah membuat kredit fiktif dengan mencatat 92 nama nasabah LPD Sangeh yang posisinya sudah lunas. Kemudian pada tahun 2017 – 2020, pelaku melakukan kembali hal tersebut dengan mencatat 54 nama nasabah LPD Sangeh dengan total sebesar 1,12M. Total yang diterima Ketua LPD tersebut adalah sebesar 57,2M. Uang yang berhasil dicairkan tersebut

kemudian ditampung pada rekening BPD/Laba dengan nama samaran yang bertujuan membuat laba bulanan LPD Sangeh seolah – olah mencapai target dan memperoleh keuntungan. Kasus ini terjadi karena penerapakan sistem informasi akuntansi ditahun 2016 belum berjalan dengan baik sehingga terjadi ketidakteelitian pegawai dalam penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan sistem informasi sehingga menyebabkan pihak internal dengan mudah menyalahgunakan keuangan dalam lembaga tersebut. (Kompas.com, 2023).

Faktor yang dapat menilai berjalannya sistem informasi akuntansi berjalan dengan atau tidak salah satunya adalah Partisipasi Pemakai. Menurut Lau (2004) Partisipasi adalah perilaku, pekerjaan, dan aktivitas yang dilakukan pemakai selama proses pengembangan sistem informasi. Pada saat pengimplementasian kinerja sistem informasi akuntansi, partisipasi pemakai melaksanakan rencana perencanaan. Pelaksanaan ini dilakukan dengan memilih dan melatih personal, pemasangan peralatan computer baru, penulisan dan pengujian program – program pengujian sistem, pengembangan standar, dokumentasi serta pengubahan sebuah berkas sehingga partisipasi pemakai diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap pembuatan sistem informasi akuntansi agar dapat sering diaplikasikan dan mudah disosialisasikan kepada karyawan lain sehingga nantinya kinerja sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik (Yesa, 2016). Menurut Ariadi (2019), Ariestini, (2021), Wiratmaja (2022) menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Anggarawati (2021), Novi (2020), dan Warda (2018) menyatakan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang dapat menilai kinerja sistem informasi akuntansi adalah Ukuran Organisasi. Menurut Jogiyanto (2010:205) ukuran organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, semakin besar organisasi semakin banyak informasi yang dibutuhkan. Ukuran organisasi adalah besaran skala suatu perusahaan yang dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan karakteristik tertentu. Ukuran organisasi yang besar akan menyediakan fasilitas yang memadai sehingga menimbulkan kepuasan pemakai dalam penggunaan sistem dan pemakai akan lebih sering menggunakan sistem tersebut. Serta ukuran organisasi yang besar dan didukung oleh sumber daya manusia yang banyak akan memaksimalkan kinerja sistem informasi itu sendiri dengan memaksimalkan informasi yang dihasilkan. Jadi, semakin ideal ukuran organisasi maka semakin bagus kinerja sistem akuntansinya. Menurut Anggarawati (2022) dan Wiratmaja (2022), menyatakan bahwa kemampuan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Mahendra (2021), dan Ariestini (2021) mengatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor berikutnya adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi. Menurut Lantip dan Rianto (2011:4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Teknologi saat ini sangat dibutuhkan dan diperlukan sehingga pemanfaatannya harus dilakukan dengan baik. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu pengguna sistem dalam memproses, mengolah dan menyajikan data dengan baik. Dalam kegiatan perusahaan, dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia dalam perusahaan itu sendiri

secara tepat dan maksimal maka akan memaksimalkan kinerja yang dihasilkan sehingga kinerja sistem informasi akan semakin efektif dan efisien dalam pelaporan informasinya. Menurut Mahendra Winaya (2022), dan Dewi (2021) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Wulandari (2022) dan Wimbawani (2022) mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain partisipasi pemakai, ukuran organisasi, dan pemanfaatan teknologi informasi, faktor berikutnya adalah kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan pengguna dalam menyelesaikan tugas – tugasnya dengan kemampuan personal yang dimiliki sesuai pengalaman yang didapat melalui program pendidikan dan pelatihan sehingga nantinya dapat memaksimalkan penerapan kinerja sistem informasi akuntansi dalam sebuah organisasi atau lembaga keuangan. Semakin tinggi tingkat kemampuan Teknik personal sistem informasi yang dimiliki pemakai sistem maka semakin paham juga pemakai sistem terkait penggunaan sistem informasi akuntansi dalam menyelesaikan tugasnya. Maka, hal ini dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh sebuah perusahaan (Suryawarman, 2012:6). Menurut Anggarawati (2022), Pratidina (2021), dan Wiratmaja (2022) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Swaniti, (2021) dan Kurniawati (2018) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi.

Faktor selanjutnya adalah Program Pelatihan dan Pendidikan. Program pelatihan dan Pendidikan adalah faktor yang cukup penting untuk memberikan gambaran dan mendekatkan pemakai sistem dengan penggunaan teknologi khususnya sistem informasi akuntansi secara umum (Hutama, 2017:6). Pelatihan yang dilakukan pada kinerja sistem informasi akuntansi akan memberikan kemampuan kepada pengguna dalam menjalankan sistem informasi yang ada. Sehingga, pemberian program pelatihan dan pendidikan akan meningkatkan kemampuan pemakai dalam menjalankan sistem informasi dimana semakin tinggi kemampuan pemakai sistem dalam pengaplikasian sistem maka akan kian meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Sari, 2019). Menurut Anggarawati (2022) mengatakan bahwa pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Kurniawati (2018), Swarniti (2019), dan Ariestini (2021) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti kembali terkait **Pengaruh Partisipasi Pemakai, Ukuran Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal?

2. Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal?
4. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal?
5. Apakah program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap sistem akuntansi informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

#### 1. Bagi Mahasiswa

Untuk mahasiswa diharapkan dapat bermanfaat bagi untuk menambah pengetahuan dan wawasan, bisa menjadikan perbandingan teori – teori yang selama ini didapatkan pada saat perkuliahan dengan kenyataan yang ada mengenai Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan inspirasi di masa mendatang pada penelitian yang sejenis dan bermanfaat untuk menambah referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada masalah yang sama.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat untuk memecahkan berbagai jenis rumusan masalah atau digunakan untuk menganalisis gejala social yang terjadi di masyarakat.

#### 2. Bagi Lembaga Perkreditan Desa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan sistem informasi LPD di Kecamatan Abiansemal serta untuk dapat pertimbangan dalam pengembangan dan bahan informasi bagi pihak manajemen mengenai kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan sebuah model yang dikemukakan oleh Davis (1989) yang bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan teknologi oleh pengguna teknologi. Model TAM merupakan teori yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975:105) yaitu teori tindakan yang beralasan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TAM memberikan penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku penggunaannya (Venkatesh dan Morish, 2000). TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan mengenai perilaku pengguna komputer yang didasarkan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Model TAM bertujuan guna menjelaskan terkait faktor – faktor dari perilaku pengguna terhadap penerimaan teknologi. Kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi adalah salah satu faktor dari suksesnya suatu sistem informasi dalam sebuah perusahaan dimana apabila sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan sudah dipahami dan dijalankan dengan baik maka akan tercipta lingkungan kerja yang nyaman yang dapat meningkatkan kinerja pengguna sistem informasi dalam pengolahan data

ke sistem informasi sehingga menghasilkan suatu sistem informasi yang baik dan efektif (Davis et al,1989).

TAM menjabarkan terdapat dua faktor kunci dalam menguji perilaku penerimaan pemakai SIA oleh pemakai dimana faktor tersebut berpengaruh terhadap keputusan pemakai terkait pemakaian sistem informasi akuntansi. Faktor tersebut terdiri dari *Perceived usefulness* yang diartikan sebagai tingkat dimana kepercayaan pengguna bahwa penggunaan sistem ini akan dapat meningkatkan kinerjanya, dan *Perceived ease of use* yang diartikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa penggunaan sistem informasi akan membebaskannya dari kesulitan. *Perceived Ease of use* juga berpengaruh terhadap *Perceived usefulness* dimana apabila pengguna merasa sistem mudah untuk digunakan maka akan bermanfaat bagi pengguna sistem (Davis, 1989:475).

Penelitian ini menggunakan teori TAM sebagai landasan teori karena teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan manfaat sistem informasi (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*), perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi (Davis et al,1989). Selain itu, penggunaan TAM dimaksudkan dapat menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi yaitu pengaruh partisipasi pemakai, ukuran organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik, program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan teori TAM, terlebih pada persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Konsep persepsi manfaat (*perceived usefulness*) menjabarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja

tugas, dan efektivitas dimana faktor pengaruh partisipasi pemakai, ukuran organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi tergolong ke *perceived usefulness* karena dapat pengaruh tersebut dapat mendorong kinerja sistem informasi. (Lantari, 2023).

### **2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Sistem adalah beberapa komponen yang terikat dan berkerja sama dalam mencapai sebuah tujuan. Komponen – komponen tersebut memiliki fungsi yang berbeda – beda namun terikat dan saling bekerja sama satu dengan yang lain (Winarno, 2006). Informasi merupakan hasil dari pengumpulan data yang diolah ke dalam bentuk yang lebih memiliki arti dan berguna bagi pemakainya untuk memberikan gambaran serta memberikan manfaat dalam pengambilan sebuah Keputusan (Mcleod, 2005:9). Menurut Mursyidi (2010:17), mengemukakan bahwa akuntansi merupakan sebuah proses pengidentifikasin data keuangan, proses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk menghasilkan sebuah informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Romney (2018:10) sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data yang kemudian menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan dalam sebuah organisasi. Sedangkan menurut Mulyadi (2016:3) sistem informasi akuntansi diartikan sebagai bentuk informasi yang memiliki tujuan menyediakan informasi bagi sebuah perusahaan maupun organisasi, memperbaiki kesalahan informasi dari sistem sebelumnya, memperbaiki

pengendalian akuntansi dan pengecekan internal perusahaan, serta memperbaiki biaya dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Menurut Bodnar dan Hopwood terjemahan Yusuf dan Tumbunan (2000:1), sistem informasi akuntansi terdiri dari berbagai sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur dan dijadikan prosedur proses input maupun output dari data menjadi sebuah informasi yang kemudian disalurkan ke para pemakai informasi. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2004:473), sistem informasi akuntansi terdiri dari sumber daya manusia dan modal dalam sebuah perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk (1) menyiapkan informasi keuangan dan (2) informasi yang di dapat dari proses pengumpulan dan pengolahan transaksi organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah proses pengumpulan, pengidentifikasian, pengolahan, dan penganalisan data yang dilakukan oleh SDM sebagai pelaku dan peralatan berupa komputer sebagai alat pemroses data financial menjadi sebuah informasi yang dapat dikomunikasikan kepada pihak pembuat keputusan untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan yang relevan serta untuk pengendalian internal perusahaan.

### **2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Sedarmayanti, 2003:147), kinerja diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai individu maupun kelompok pada sebuah perusahaan berdasarkan wewenang perusahaan dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral. Sedangkan, (Indra Bastian, 2014:2), kinerja merupakan tingkat pencapaian pelaksanaan sebuah program

perusahaan dalam mewujudkan target, tujuan, misi dan visi perusahaan yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) sebuah perusahaan.

Menurut (Susanto, 2017:207), kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hasil maupun pencapaian kerja dari aktivitas penting beberapa elemen sistem seperti informasi, data, SDM, alat – alat TI, model akuntansi, dan prosedur yang saling satu kesatuan dalam melakukan kegiatan berupa mengumpulkan, mencatat, mengolah data menjadi sebuah informasi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pemakai dalam pengambilan sebuah keputusan. Sedangkan menurut (Ronaldi, 2012), kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hasil kerja yang dicapai oleh perorangan maupun sekelompok orang dari sekumpulan data akuntansi berdasarkan wewenang dan tanggung jawab masing – masing secara legal, tidak melanggar hukum, dan berdasarkan moral yang hasilnya mencakup informasi informasi terkait proses transaksi dan teknologi informasi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi pencapaian yang diperoleh sekelompok orang maupun orang dalam sebuah organisasi untuk menghasilkan sebuah informasi yang legal dan berdasarkan moral yang hasilnya dijadikan sebagai acuan dalam pertimbangan pengambilan keputusan.

#### **2.1.4 Partisipasi Pemakai**

Partisipasi adalah sebuah perilaku, ataupun aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama berlangsungnya proses pengembangan sistem informasi (Lau, 2004). Menurut (Nasution dan Tanjung. 2020), partisipasi pemakai sistem

informasi akuntansi merupakan aktivitas pengguna dari suatu sistem dalam tahapan pengembangan suatu sistem informasi yang memperlihatkan tingkat antusias dalam keikutsertaan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Dan menurut (Barki dan Hartwick (1994) mengartikan partisipasi pemakai sistem informasi adalah perilaku ataupun aktivitas yang dilakukan untuk selama proses pengembangan sistem informasi.

Dari definisi – definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi merupakan perilaku ataupun aktivitas yang dilakukan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi.

#### **2.1.5 Ukuran Organisasi**

Ukuran adalah suatu langkah pengamatan yang berfungsi menentukan besaran suatu objek berdasarkan beberapa pertimbangan. Organisasi merupakan kesatuan social yang dibentuk dan diatur secara sadar dengan batasan yang dapat diidentifikasi dan bekerja untuk mencapai tujuan bersama (Robbins, 1994:4). Sedangkan menurut (Hasibuan, 2011:120), organisasi diartikan sebagai sebuah sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

Ukuran organisasi merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain – lain. Menurut (Cu danov, *et al*, 2010) ukuran organisasi dapat mempengaruhi penerapan informasi dan teknologi komunikasi.

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran organisasi merupakan besaran sebuah organisasi yang dapat dilihat berdasarkan total aktiva, total passiva, dan jumlah anggota dalam sebuah organisasi. Ukuran organisasi berdampak pada kinerja sistem informasi akuntansi yang dilihat dari semakin besar ukuran organisasi, maka fasilitas yang disediakan organisasi akan semakin memadai sehingga ukuran organisasi dapat berpengaruh positif terhadap keberhasilan informasi yang dihasilkan.

### **2.1.6 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Teknologi menurut Jacques Ellul (dalam Muntaqo, 2017) menyatakan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia. Selain itu, Muhasim (2017) mengemukakan perkembangan teknologi digital merupakan hasil rekayasa akal, pikiran, dan kecerdasan manusia yang tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan yang kemudia memberikan manfaat dalam segala aspek kehidupan manusia. Menurut KBBI, informasi merupakan sejumlah data yang diolah melalui pengolahan data dalam rangkai menguji tingkat kebenarannya dan ketercapainya sesuai dengan kebutuhan.

Dari definisi – definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan metode yang bermanfaat dan dapat mengefisienkan kegiatan manusia dalam menguji dan mengolah data untuk menghasilkan sebuah informasi yang dibutuhkan perusahaan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kinerja sistem informasi dapat membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk

menghasilkan informasi secara akurat. Apabila teknologi informasi dimanfaatkan dengan baik maka akan menghasilkan sebuah informasi yang berkualitas untuk pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi informasi ini perlu dilakukan pada perusahaan untuk dapat memperlancar pengambilan sebuah keputusan.

### **2.1.7 Kemampuan Teknik Personal**

Menurut M. Sinaga dan Sri Hadiati (dalam Nasrianti Burhan, 2001) menyatakan bahwa kemampuan merupakan keefektifan individu dalam melakukan beragam pekerjaan dimana pekerjaan tersebut dilakukan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut (Glinow, 2007:37), kemampuan diartikan sebagai bakat alami yang dimiliki individu untuk menyelesaikan tugas. Kemampuan dapat diasah melalui program pendidikan dan pelatihan agar kemampuan yang dimiliki dapat berkembang.

Dari definisi – definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan ataupun bakat alami individu yang dimiliki untuk dapat mengoperasikan sistem informasi akuntansi dengan efektif dan efisien. Dalam kinerja sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sangat penting guna menjalankan sistem dalam sebuah perusahaan yang menjalankan sistem informasi akuntansi. Apabila sistem informasi akuntansi dioperasikan oleh individu yang memiliki kemampuan teknik yang baik, maka informasi yang diperoleh akan efektif dan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.8 Program Pelatihan dan Pendidikan**

Pendidikan merupakan upaya pengembangan kemampuan diri. (Yusuf, 2019:69), mengemukakan bahwa pelatihan bersifat spesifik yang berhubungan dengan bidang pekerjaan yang bagian dari pendidikan, praktis dan segera yang berarti hal yang dilatih dapat dipraktikkan. Selain itu, pelatihan merupakan bagian dari pendidikan. Menurut Amrul (2005), pelatihan dan pendidikan adalah suatu hal penting yang dijadikan dasar oleh pemakai untuk mendekatkan pemakai dengan teknologi komputer, sebagai proses pengembangan diri, dan membantu pemakai dalam menggunakan pengembangan sistem yang efektif dan spesifik. (Srimindarti dan Puspitasari, 2012), mengemukakan bahwa organisasi maupun perusahaan yang memiliki program pendidikan dan pelatihan untuk pemakai sistem, akan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Dapat disimpulkan bahwa program pendidikan dan pelatihan merupakan dasar acuan pemakai untuk mengembangkan kemampuannya yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, kelemahan, dan kekuatan sistem informasi terkait dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

### **2.1.9 Lembaga Perkreditan Desa**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang dibentuk dan dijalankan oleh desa pekraman di Bali. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 mengemukakan bahwa LPD didirikan untuk memastikan masyarakat hukum adat (krama desa) pekraman memperoleh pemerataan kesjahteraan melalui LPD. LPD merupakan lembaga keuangan yang didirikan dan dikelola oleh Pekraman Desa dan berdasarkan

dengan awig – awig dari masing masing desa untuk menjamin kesejahteraan dari masyarakat desanya.

Berdasarkan Pasal 7 Bab IV Peraturan daerah Tingkat 1 Bali Nomor 1 Tahun 2002 menyatakan tujuan dari LPD, yaitu :

- 1) Menerima simpanan maupun himpunan dana dari masyarakat desa dalam bentuk tabungan, deposito ataupun simpanan berjangka
- 2) Memberikan pinjaman untuk masyarakat desa

## **2.2 Penelitian Sebelumnya**

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada Wimbawani (2022) meneliti mengenai “Pengaruh Kemampuan Pemakai, Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Dan Pengetahuan Karyawan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Denpasar Timur”. Variabel independen penelitian ini adalah Kemampuan Pemakai, Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Dan Pengetahuan Karyawan sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemakai, partisipasi pemakai dan pengetahuan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pada Mahendra Winaya (2022) meneliti mengenai “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Ketelitian, Pengendalian Intern, dan Program

Pelatihan terhadap Kinerja SIA pada LPD Kecamatan Denpasar Timur”. Variabel independen penelitian ini adalah Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Ketelitian, Pengendalian Intern, dan Program Pelatihan sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, ketelitian, dan program pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi berbasis komputer pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur. Sedangkan, pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi berbasis komputer pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur.

Pada Wulandari (2022) meneliti mengenai “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Manggis”. Variabel independent penelitian ini adalah Program Pelatihan Pemakai dan Skill, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja dan Keberadaan Dewan Pengarah sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah program pelatihan pemakai dan skill berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi. Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pada Pratidina (2022) meneliti mengenai “Pengaruh Revolusi Industri 4.0, Kemampuan Teknik Personal Akuntansi dan Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa

(LPD) di Kecamatan Sirit”. Variabel independen penelitian tersebut adalah Revolusi Industri 4.0, Kemampuan Teknik Personal Akuntansi Dan Pengembangan Sistem sedangkan variabel dependen penelitian tersebut adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda, Hasil penelitian tersebut adalah revolusi industri 4.0, kemampuan teknik personal, dan pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi.

Pada Wiratmaja (2022) meneliti mengenai “Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD Denpasar Timur”. Variabel independen penelitian ini adalah Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi sedangkan variabel dependen penelitian tersebut adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD Denpasar Timur. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi dan sangat menunjang kinerja sistem informasi akuntansi untuk bekerja secara optimal. Sedangkan ukuran organisasi tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pada Anggarawati (2022) meneliti mengenai “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal”. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Dan Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dan Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi sedangkan variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Keberadaan dewa pengarah berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pengguna, formulasi pengembangan sistem akuntansi, program pendidikan dan pelatihan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pada Novi (2022) meneliti mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan”. Variabel independen penelitian tersebut adalah Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Kerja, dan Keterlibatan Pemakai sedangkan variabel dependen penelitian tersebut adalah Kinerja Sistem Informasi Di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah dukungan manajemen puncak dan program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal dan keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pada Semarajana (2022) meneliti mengenai “Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai Teknologi Informasi, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan

Sukawati”. Variabel independen penelitian ini adalah Pemakai Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai Teknologi Informasi, Budaya Organisasi sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah kemampuan pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pengguna teknologi informasi, dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi pada LPD di Kecamatan Sukawati.

Pada Ariestini (2021) meneliti mengenai “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kintamani”. Variabel independen penelitian tersebut adalah Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi Akuntansi, Ukuran Organisasi Sistem Informasi Akuntansi, Dan Pendidikan Dan Pelatihan Pemakai sedangkan variabel dependen penelitian tersebut adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Kintamani. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear. Hasil penelitian tersebut adalah keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi sistem informasi akuntansi, dan pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pada Prastowo (2021) meneliti mengenai “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga

Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara”. Variabel independen penelitian tersebut adalah Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan, Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna dan Keberadaan Dewan Pengawas sedangkan variabel dependen penelitian tersebut adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan, program pelatihan dan pendidikan pengguna dan keberadaan dewan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi.

Pada Dewi (2021) meneliti mengenai “Pengaruh Kapabilitas Personal, Pemanfaatan Teknologi, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar”. Variabel independen penelitian tersebut adalah Kapabilitas Personal, Pemanfaatan Teknologi, dan Dukungan Manajemen Puncak sedangkan variabel dependen penelitian tersebut adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear. Hasil penelitian tersebut kapabilitas personal, pemanfaatan teknologi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pada Mahendra (2021) meneliti mengenai “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sisten Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati”. Variabel independen penelitian tersebut adalah Dukungan Manajemen Puncak, Keberadaan Dewan Pengarah, Ukuran Organisasi, Formalisasi Pengembangan Sistem Dan Kualitas Informasi sedangkan variabel dependen penelitian tersebut adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan analisis uji regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, dan kuliatas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pada Putra (2020) meneliti mengenai “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kerambitan Tahun 2020”. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Pucak, Program Pendidikan Dan Pelatihan Pemakai sedangkan variabel dependen penelitian tersebut adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kerambitan tahun 2020). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan informasi akuntansi, kemampuan teknik personal berpengaruh

positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan dukungan manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan pemakai pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pada Ariadi (2019) meneliti mengenai “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem, Pelatihan Pemakai Sistem, dan Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Seririt”. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah Keterlibatan Pemakai Sistem, Pelatihan Pemakai, Dan Pengembangan Sistem sedangkan variabel dependen penelitian tersebut adalah Kinerja Sistem Informasi pada LPD di Kecamatan Seririt. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah keterlibatan pemakai sistem, pelatihan pemakai dan pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pada Swarniti (2019) meneliti mengenai “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019”. Variabel independen penelitian tersebut adalah Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan, Manajemen Puncak, Program Pendidikan Dan Pelatihan Pemakai sedangkan variabel dependen penelitian tersebut adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan 2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan program pendidikan dan pelatihan pemakai

berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan.

Pada Putra (2018) meneliti mengenai “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung”. Variabel independen penelitian tersebut adalah Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pendidikan Dan Pelatihan Pemakai, Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi, Komunikasi Pengguna Dan Pengembangan Sistem Informasi sedangkan variabel dependen penelitian tersebut adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pengguna, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh kinerja sistem informasi akuntansi.

Pada Warda (2018) meneliti mengenai “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen penelitian tersebut adalah Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Dan Pendidikan, Formalisasi Pengembangan Sistem, Dan Kualitas Informasi sedangkan variabel dependen penelitian tersebut adalah

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan, formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal dan kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pada Kurniawati (2018) meneliti mengenai “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di (LPD) di Kabupaten Badung”. Variabel independen tersebut adalah Keterlibatan Pengguna Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, Dan Ukuran Organisasi sedangkan variabel dependen penelitian tersebut adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah keterlibatan pengguna sistem informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen yang sama yaitu partisipasi pemakai, ukuran organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan. Selain itu, penelitian

sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Selain dari variabelnya, persamaannya juga terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu uji regresi linear berganda.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada lokasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan di LPD Kecamatan Abiansemal sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada LPD Kecamatan Klungkung, Sukawati, Denpasar, Denpasar Timur, Seririt, Kuta Selatan, Kerambitan, Kintamani, Ubud, Manggis, dan LPD Kabupaten Badung. Selain itu dilihat dari tahun penelitian, penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 – 2020.

